

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan latihan. Melalui pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas peserta didik di masa depan yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki keterampilan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang berbagai fakta, konsep, dan generalisasi

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), p.65

sosial yang ada di masyarakat. IPS juga mempelajari hubungan manusia yang menyangkut tingkah laku manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga yang cinta damai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan serangkaian proses pembelajaran yang mendukung.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir dan belajar. Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan komunikasi (*communication*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas

(*creativity*), serta keterampilan kolaborasi / kerjasama (*collaboration*)². Semua keterampilan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila guru mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus terlihat dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya.

Secara operasional, keterampilan kolaborasi / Kerjasama dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berkelompok di sekolah, dimana siswa akan langsung terlibat aktif dalam berdiskusi memecahkan permasalahan kelompok. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada salah satu sekolah dasar di daerah utan kayu selatan, Jakarta Timur, didapatkan fakta yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS yang terjadi di sekolah dasar (SD) secara umum kurang maksimal dalam meningkatkan keaktifan siswa. Meskipun sudah digunakannya model pembelajaran tutor sebaya atau diskusi kelompok, namun pembelajaran tutor sebaya hanya dilakukan oleh siswa yang tergolong pandai untuk membantu temannya yang tergolong lemah belajar. Maka belum ada timbal balik saling memberi ilmu pada kegiatan belajar seperti ini. Ada

² Nandya Puspitasari, "Peningkatan *Collaboration Skill* Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21 Melalui Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* Mata Pelajaran IPA Di SDN Kotagede 1" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38 Tahun ke-7 2018

beberapa siswa yang tidak ingin berkelompok dengan gender yang berbeda, serta kurangnya pembagian tugas yang merata kepada setiap anggota kelompok dan rendahnya kepercayaan siswa lain terhadap kemampuan siswa lainnya. Selain itu masih ada juga siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada beberapa siswa yang malu karena dipandang lemah jika mereka meminta bantuan teman sehingga siswa kurang semangat dan kurang tertarik dengan model pembelajaran ini. Kemampuan komunikasi dan kerjasama antar siswa kurang karena adanya kelompok bermain di dalam kelas yang menyebabkan jika siswa tidak berada dalam satu kelompok dengan teman bermainnya maka dia tidak mau berpartisipasi untuk mengungkapkan gagasannya di kelompok tersebut atau meminta berpindah kelompok serta kurang menghargai pendapat teman saat berdiskusi.

IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi dengan jenis narasi dan berstruktur hendaknya harus disajikan dalam bentuk yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa terutama dalam proses penyampaiannya. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Keaktifan siswa dapat dimunculkan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* atau tim ahli.

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu

dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.³ Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setiap siswa dalam kelompok diberi materi yang berbeda-beda yang nantinya bertemu dengan temannya dari kelompok lain dengan materi yang sama dalam kelompok ahli dan setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan bertugas menjelaskan materinya kepada teman satu kelompoknya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* ini, selain dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi IPS yang cenderung banyak, juga dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa secara berkelompok.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan belajar untuk menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian kajian pustaka yang berjudul “Analisis Kajian Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Muatan IPS di Sekolah Dasar. Dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk

³ Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, p.51

melaksanakan penelitian kelapangan secara langsung selama pandemi Covid-19, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengambilan data menggunakan metode kajian pustaka.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian penelitian ini adalah analisis kajian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada muatan IPS di sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pelajaran IPS?
2. Bagaimana model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pelajaran IPS?

D. Tujuan Kajian

Tujuan kajian penelitian ini adalah untuk memperbaiki suatu masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran IPS, dalam hal ini adalah keterampilan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran IPS di SD.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menjadi suatu pengalaman yang berharga dengan menerapkan beberapa hal yang sudah di pelajari selama proses perkuliahan.
- b. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas.
- c. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi acuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- d. Bagi Peserta Didik, melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* peserta didik dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif, yaitu dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman

yang memiliki latar belakang yang berbeda, serta membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- e. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.